

# Pembahasan dan Analisa Manajemen mengenai Kinerja Keuangan

## AKTIVA

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, total aktiva mencapai Rp 150,18 triliun, meningkat Rp 1,01 triliun (0,68%) dari posisi per 31 Desember 2004 sebesar Rp 149,17 triliun.

### Aktiva Non Produktif

Total aktiva non produktif per 31 Desember 2005 meningkat signifikan sebesar Rp 6,16 triliun (33,97%) menjadi Rp 24,28 triliun dari Rp 18,12 triliun per akhir tahun 2004. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya saldo giro pada Bank Indonesia (BI) sebesar Rp 4,79 triliun sehubungan dengan naiknya kewajiban pemeliharaan Giro Wajib Minimum (GWM) menjadi sebesar 12% karena rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) BCA per 31 Desember 2005 masih dibawah 50%. Peningkatan GWM ini cukup signifikan dibandingkan dengan GWM BCA pada tahun 2004 sebesar 8%.

### Aktiva Produktif

Total aktiva produktif sebelum dikurangi dengan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) per akhir tahun 2005 berjumlah Rp 125,90 triliun,

turun Rp 5,14 triliun (3,93%) dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2004. Hal ini berdampak pada turunnya rasio aktiva produktif terhadap total aktiva sebesar 4,02% menjadi 83,83% pada akhir tahun 2005.

BCA berhasil mencapai kemajuan sepanjang tahun 2005, yang diantaranya tercermin pada pertumbuhan kredit sebesar Rp 13,77 triliun (34,11%), dan kenaikan penempatan pada bank-bank lain (termasuk intervensi BI) sebesar Rp 11,78 triliun (381,72%). Sedangkan posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) turun sebesar Rp 28,84 triliun atau 97,38% selama tahun 2005. Perubahan komposisi aktiva produktif ini berkenaan dengan upaya optimalisasi pendapatan Bank.

Selama tahun 2005, tingkat suku bunga domestik mengalami kenaikan yang cukup tajam terutama pada semester kedua. Rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan naik dari 7,47% pada tahun 2004 menjadi 9,04% pada tahun 2005. Seiring dengan kecenderungan tersebut, penerimaan bunga atas aktiva produktif BCA juga mengalami peningkatan sehingga *yield* dari aktiva produktif

## Total Aktiva (Konsolidasi)

Komponen	31 Desember 2005		31 Desember 2004		Naik/(turun)	
	Miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	Miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	Miliar Rupiah	Pertumbuhan
<b>Total Aktiva Non Produktif</b>	<b>24.278</b>	<b>16,17%</b>	<b>18.122</b>	<b>12,15%</b>	<b>6.156</b>	<b>33,97%</b>
Kas	3.726	2,48%	2.977	2,00%	749	25,16%
Giro pada Bank Indonesia	15.029	10,01%	10.235	6,86%	4.794	46,84%
Aktiva Tetap – bersih	2.025	1,35%	1.935	1,30%	90	4,65%
Aktiva Lainnya	3.498	2,33%	2.975	1,99%	523	17,58%
<b>Total Aktiva Produktif</b>	<b>125.903</b>	<b>83,83%</b>	<b>131.047</b>	<b>87,85%</b>	<b>(5.144)</b>	<b>-3,93%</b>
Giro pada Bank-bank Lain	236	0,16%	227	0,15%	9	3,96%
Penempatan pada Bank-bank Lain	14.866	9,90%	3.086	2,07%	11.780	381,72%
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	777	0,52%	29.613	19,85%	(28.836)	-97,38%
Surat-surat Berharga <sup>1)</sup>	11.557	7,70%	11.102	7,44%	455	4,10%
Kredit yang Diberikan – gros	54.128	36,04%	40.360	27,06%	13.768	34,11%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	44.339	29,52%	46.659	31,28%	(2.320)	-4,97%
<b>Total Aktiva</b>	<b>150.181</b>	<b>100,00%</b>	<b>149.169</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.012</b>	<b>0,68%</b>

<sup>1)</sup> Termasuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

(tidak konsolidasi) naik dari 8,88% di tahun 2004 menjadi 9,56% di tahun 2005.

### Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Saldo SBI per akhir tahun 2005 sebesar Rp 0,78 triliun atau sebesar 0,52% dari total aktiva. Jumlah tersebut mengalami penurunan tajam dibandingkan dengan posisi tahun 2004 dimana saldo SBI mencapai 19,85% dari total aktiva Bank.

### Kredit yang Diberikan

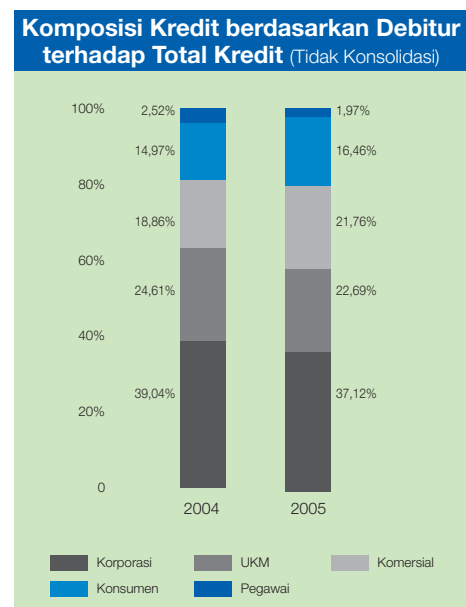
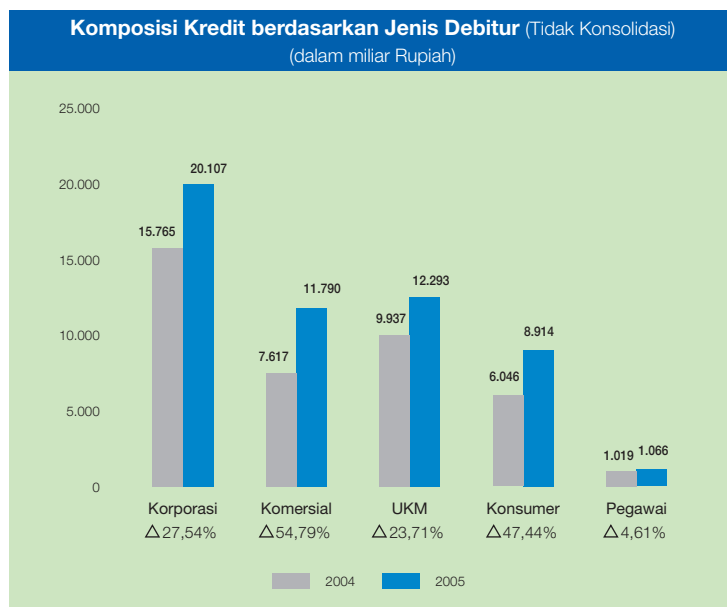
BCA mempertegas komitmennya untuk aktif mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan asas kehati-hatian. Selama tahun 2005, kredit yang diberikan naik sebesar Rp 13,79 triliun (34,14%) menjadi Rp 54,17 triliun (tidak konsolidasi) per akhir tahun 2005. Keberhasilan Bank dalam meningkatkan portofolio kredit didukung oleh posisi likuiditas yang stabil, tingkat bunga yang kompetitif, serta kesiapan infrastruktur dalam pemrosesan kredit. Peningkatan kredit ini menyebabkan rasio LDR meningkat signifikan dari 30,60% di tahun 2004 menjadi 41,78% di tahun 2005.

Di tahun 2005, kredit yang diberikan meningkat secara berimbang di semua segmen. Kredit komersial dan UKM tumbuh 37,19% menjadi Rp 24,08 triliun dan kredit konsumen (terdiri dari kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor) dan korporasi naik masing-masing sebesar 47,44% dan 27,54% menjadi Rp 8,91 triliun dan Rp 20,11 triliun.

Dari segi persentase, kredit konsumen mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu 47,44%, yang mencerminkan masih besarnya peluang di segmen ini. Guna meningkatkan pangsa pasar, BCA terus menawarkan berbagai produk dan jasa yang inovatif.

### Kualitas Kredit yang Diberikan

BCA menyadari bahwa dalam ekspansi kredit yang dilakukan terkandung risiko meningkatnya kredit bermasalah (*Non Performing Loans/NPL*). Namun melalui pelaksanaan pengelolaan risiko secara efektif, BCA berhasil menjaga kualitas kredit yang diberikan hingga rasio NPL per akhir tahun 2005 sebesar 1,71% (tidak konsolidasi), di bawah ketentuan BI yang sebesar 5%. BCA melanjutkan penerapan kebijakan penyediaan penyisihan kerugian kredit secara hati-hati, sebagaimana



**Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2005	2004	Naik/(turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2005	2004
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	44.339	46.659	(2.320)	-4,97%	100,00%	100,00%
– Diperdagangkan	–	57	(57)	-100,00%	0,00%	0,12%
– Tersedia untuk Dijual	367	1.506	(1.139)	-75,63%	0,83%	3,23%
– Dimiliki hingga Jatuh Tempo	43.972	45.096	(1.124)	-2,49%	99,17%	96,65%
Berdasarkan Suku Bunga	44.339	46.659	(2.320)	-4,97%	100,00%	100,00%
– Bunga Tetap	12.402	11.767	635	5,40%	27,97%	25,22%
– Bunga Variabel	31.937	34.892	(2.955)	-8,47%	72,03%	74,78%

tampak dalam total cadangan penghapusan kredit (tidak konsolidasi) per 31 Desember 2005 yang mencapai Rp 1,35 triliun atau mencakup 145,71% dari total kredit bermasalah.

2005 turun Rp 2,32 triliun (4,97%) menjadi Rp 44,34 triliun, dibandingkan saldo 2004 yang sebesar Rp 46,66 triliun.

**Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah**

BCA berupaya memelihara komposisi yang sehat atas portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki, baik dari sisi waktu jatuh tempo maupun profil suku bunga. Sebagian dari obligasi pemerintah akan jatuh tempo pada tahun 2006, sehingga akan memperkuat likuiditas Bank yang saat ini didukung oleh dana pihak ketiga yang stabil. BCA memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi dari obligasi pemerintah berbunga variabel, terutama pada kuartal ketiga dan keempat 2005, seiring dengan naiknya suku bunga SBI. Di akhir 2005, porsi obligasi pemerintah berbunga variabel adalah 72,03% dari total obligasi pemerintah yang dimiliki Bank.

Sejalan dengan upaya optimalisasi aktiva produktif, BCA terus mengurangi porsi obligasi pemerintah. Saldo obligasi pemerintah per akhir tahun

**PASIVA**

**Dana Pihak Ketiga**

BCA terus melaksanakan pengelolaan yang efektif atas likuiditas dan profitabilitasnya. Sepanjang 2005, Bank berhasil mempertahankan stabilitas dan komposisi yang baik atas posisi pendanaan, sehingga biaya pendanaan dapat dipelihara pada tingkat yang rendah, yaitu 4,25%.

Di akhir 2005, total dana pihak ketiga (DPK) tercatat Rp 129,56 triliun, sedikit menurun dibandingkan posisi per akhir tahun 2004 yang sebesar Rp 131,63 triliun. Tabungan turun Rp 5,51 triliun (7,97%), sementara deposito naik Rp 3,24 triliun (9,59%). Dari angka tersebut, terlihat bahwa dengan naiknya selisih antara bunga tabungan dan deposito telah menyebabkan nasabah berpindah ke jenis simpanan yang

**Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Berdasarkan Jatuh Tempo** (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi (Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	Harga Pasar	Besarnya Nominal yang Jatuh Tempo							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Diperdagangkan	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Tersedia untuk Dijual	367	–	240	–	–	130	–	–	–
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	43.972	1.838	9.943	16.660	10.492	4.066	50	60	200
<b>Jumlah</b>	<b>44.339</b>	<b>1.838</b>	<b>10.183</b>	<b>16.660</b>	<b>10.492</b>	<b>4.196</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>200</b>

### Dana Pihak Ketiga (Konsolidasi)

Komponen	2005		2004		Naik/(turun)		Rata-rata Suku Bunga		
	Miliar Rupiah	Komposisi	Miliar Rupiah	Komposisi	Miliar Rupiah	Komposisi	2005	2004	Naik/(turun)
Giro	28.966	22,36%	28.772	21,86%	194	0,67%			
– Rupiah	21.764	16,80%	23.075	17,53%	(1.311)	-5,68%	1,98%	2,11%	-0,13%
– Valuta Asing	7.202	5,56%	5.697	4,33%	1.505	26,42%	1,52%	0,62%	0,90%
Tabungan	63.560	49,06%	69.066	52,47%	(5.506)	-7,97%	3,95%	3,77%	0,18%
<b>Total Dana Murah</b>	<b>92.526</b>	<b>71,42%</b>	<b>97.838</b>	<b>74,33%</b>	<b>(5.312)</b>	<b>-5,43%</b>	<b>3,29%</b>	<b>3,14%</b>	<b>0,15%</b>
Deposito <sup>*)</sup>	37.029	28,58%	33.788	25,67%	3.241	9,59%			
– Rupiah <sup>*)</sup>	33.108	25,56%	30.612	23,26%	2.496	8,15%	6,63%	5,62%	1,01%
– Valuta Asing	3.921	3,03%	3.176	2,41%	745	23,46%	2,14%	0,76%	1,38%
<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>	<b>129.555</b>	<b>100,00%</b>	<b>131.626</b>	<b>100,00%</b>	<b>(2.071)</b>	<b>-1,57%</b>			
– Rupiah	118.432	91,41%	122.753	93,26%	(4.321)	-3,52%			
– Valuta Asing	11.123	8,59%	8.873	6,74%	2.250	25,36%			

\*) Termasuk Sertifikat Deposito.

berbunga lebih tinggi (deposito). Sementara itu, saldo giro tercatat sebesar Rp 28,97 triliun di akhir 2005, hanya meningkat sebesar Rp 0,19 triliun dibandingkan saldo tahun 2004.

Di tengah persaingan ketat pada segmen tabungan, BCA tetap memimpin dalam pangsa pasar tabungan. Keberhasilan ini terutama didukung oleh keunggulan BCA di bidang perbankan transaksional yang senantiasa dikembangkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

#### Giro

Giro per akhir tahun 2005 mencapai Rp 28,97 triliun, naik sebesar Rp 0,19 triliun (0,67%) dibandingkan angka tahun lalu. Giro dalam mata uang Rupiah turun sebesar Rp 1,31 triliun (5,68%), sementara giro dalam mata uang asing naik signifikan sebesar Rp 1,51 triliun (26,42%). Rasio giro terhadap total DPK adalah sebesar 22,36% di tahun 2005, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 21,86%.

#### Tabungan

Tabungan per akhir tahun 2005 turun sebesar Rp 5,51 triliun (7,97%) menjadi Rp 63,56 triliun, sehingga rasio tabungan terhadap total DPK turun sebesar 3,41 % menjadi 49,06% dibandingkan tahun 2004.

#### Deposito

Deposito naik sebesar Rp 3,24 triliun (9,59%) dari Rp 33,79 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 37,03 triliun pada tahun 2005. Deposito dalam

Rupiah naik sebesar Rp 2,50 triliun (8,15%), sedangkan deposito dalam mata uang asing naik sebesar Rp 0,74 triliun (23,46%).

#### EKUITAS

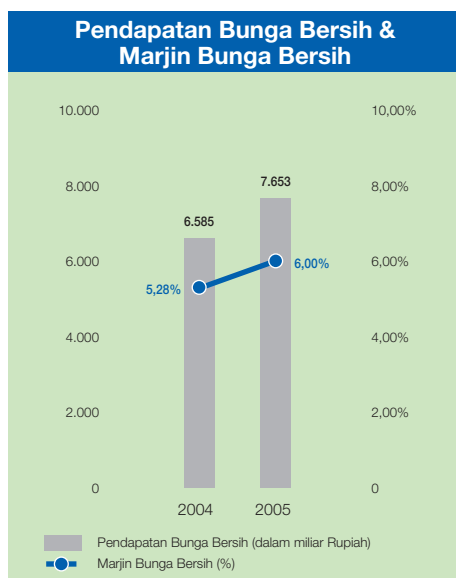
Total ekuitas meningkat sebesar Rp 1,92 triliun (13,80%) dari Rp 13,93 triliun di 2004 menjadi Rp 15,85 triliun di 2005. Hal ini terutama berasal dari laba bersih tahun 2005.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Mei 2005, pada tahun 2005 dilakukan 2 kali pembagian deviden tunai yaitu untuk periode tahun 2004 sebesar Rp 0,99 triliun atau Rp 80 per lembar saham yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2005 dan deviden interim periode tahun 2005 sebesar Rp 0,62 triliun atau Rp 50 per lembar saham yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2005.

#### LABA/RUGI

##### Pendapatan Bunga Bersih

Di tengah ketatnya persaingan antar bank di segmen dana pihak ketiga, BCA berhasil mempertahankan komposisi dana murah sebesar 71,42% terhadap total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan biaya dana relatif tetap rendah. Disamping itu pengelolaan aktiva produktif yang lebih baik, didukung oleh pertumbuhan kredit yang signifikan dan komposisi obligasi pemerintah yang menguntungkan, mampu mendorong peningkatan *yield* aktiva produktif.



BCA berhasil memperbaiki marjin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) dari 5,28% di tahun 2004 menjadi 6,00% untuk tahun 2005. Kenaikan NIM ini terutama didukung oleh naiknya pendapatan bunga bersih sebesar Rp 1,07 triliun (16,22%) menjadi Rp 7,65 triliun pada akhir tahun 2005.

**Pendapatan Operasional Lainnya**

BCA membukukan pendapatan operasional lainnya selama tahun 2005 sebesar Rp 1,98 triliun, naik sebesar Rp 0,23 triliun (13,34%) dibandingkan tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 1,75 triliun. Kontribusi terbesar dari peningkatan ini berasal dari kenaikan pendapatan provisi dan komisi lainnya (*fee based income*) sebesar Rp 0,26 triliun (21,11%), yang terutama didorong oleh adanya penyesuaian *fees and charges* dan kenaikan jumlah transaksi nasabah yang menggunakan sistem pembayaran BCA.

**Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif (termasuk komitmen dan kontijensi)

pada tahun 2005 naik Rp 0,14 triliun (63,47%) dari angka tahun lalu sebesar Rp 0,22 triliun menjadi Rp 0,36 triliun di tahun ini. Kenaikan ini terutama dialokasikan untuk portofolio kredit dan penempatan pada bank lain. Cadangan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk telah mencakup 154,37% dari nilai aktiva produktif bermasalah dan 122,96% dari penyisihan yang disyaratkan oleh BI.

**Beban Operasional Lainnya**

Beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp 0,63 triliun (17,44%) dari Rp 3,63 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 4,27 triliun pada tahun 2005. Namun demikian *Cost Efficiency Ratio* (CER) bank membaik dari 43,27% di tahun 2004 menjadi 42,85% di tahun 2005. Hal ini terutama disebabkan oleh keberhasilan Bank dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 1,30 triliun (15,62%) menjadi Rp 9,63 triliun.

Adapun peningkatan biaya operasional lainnya berasal dari:

- Beban umum dan administrasi guna mendukung pertumbuhan usaha, diperlukan sejumlah pengeluaran biaya sebagaimana tercermin pada kenaikan beban, khususnya beban keperluan kantor guna mendukung performa kinerja perusahaan yang lebih optimal, serta beban promosi dalam rangka mempertahankan dan memasarkan produk dan layanan BCA.
- Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan Sumber Daya Manusia yang lebih berkompeten, manajemen memandang karyawan sebagai aset utama perusahaan sehingga peningkatan kesejahteraan karyawan senantiasa diupayakan, antara lain dengan memberikan kompensasi karyawan sesuai dengan kondisi pasar sebagaimana tampak pada kenaikan beban personalia sebesar Rp 0,27 triliun (14,49%).

**Beban Operasional Lainnya**

Komponen	2005 Miliar Rupiah	2004 Miliar Rupiah	Naik/(turun)	
			Miliar Rupiah	%
Beban Umum dan Administrasi	1.981	1.651	330	19,99%
Beban Personalia	2.117	1.849	268	14,49%
Lainnya	171	135	36	26,67%
<b>Jumlah</b>	<b>4.269</b>	<b>3.635</b>	<b>634</b>	<b>17,44%</b>

## Laba

BCA membukukan kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,59 triliun (13,14%) menjadi Rp 5,12 triliun di tahun 2005. Laba bersih BCA untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp 3,60 triliun, meningkat Rp 0,40 triliun (12,58%) dari angka tahun lalu sebesar Rp 3,20 triliun.

## Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) BCA dari laba operasional bersih tahun 2005 adalah sebesar Rp 406 per lembar saham, meningkat Rp 42 per lembar saham dibandingkan angka tahun 2004 sebesar Rp 364 per lembar saham.

Bila dihitung berdasarkan laba bersih sebesar Rp 3,60 triliun maka EPS selama tahun 2005 adalah Rp 292 per lembar saham, naik Rp 32 per lembar saham dibandingkan EPS tahun 2004 sebesar Rp 260 per lembar saham.

## RASIO KEUANGAN

### Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) BCA per tanggal 31 Desember 2005 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah sebesar 21,53%. Angka ini cukup jauh di atas ketentuan BI yang mensyaratkan CAR minimum sebesar 8%.

### Rasio Aktiva Produktif

Kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya adalah tetap memegang asas kehati-hatian. Implementasi kebijakan ini tercermin dari rendahnya rasio Aktiva Produktif Bermasalah di tahun 2005, di tengah pesatnya pertumbuhan kredit. Rasio NPL gros (tidak konsolidasi) berhasil dijaga pada tingkat 1,71%, jauh di bawah batas maksimum NPL yang ditetapkan Bank Indonesia.

### Rasio Rentabilitas

Berdasarkan pencapaian laba bersih di tahun 2005, seluruh rasio rentabilitas Bank memperlihatkan hasil yang memuaskan.

### Rasio Kepatuhan

BCA telah mematuhi semua persyaratan yang diwajibkan sepanjang tahun 2005.

## Rasio Keuangan

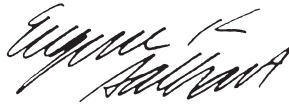
No.	Rasio	Bank	
		% 31 Desember 2005	% 31 Desember 2004
<b>I.</b>	<b>Permodalan</b>		
	1. CAR	21,53%	23,95%
	2. Aktiva Tetap terhadap Modal	25,77%	26,75%
<b>II.</b>	<b>Aktiva Produktif</b>		
	1. Aktiva Produktif Bermasalah	0,78%	0,45%
	2. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,21%	0,92%
	3. Pemenuhan PPA Produktif	122,96%	172,42%
	4. Pemenuhan PPA Non Produktif	100,00%	100,00%
	5. NPL – gros	1,71%	1,28%
	6. NPL – bersih	0,80%	0,58%
<b>III.</b>	<b>Rentabilitas</b>		
	1. ROA	3,44%	3,21%
	2. ROE	28,16%	28,32%
	3. NIM (tanpa biaya premi penjaminan pemerintah)	6,24%	5,54%
	4. NIM (dengan biaya premi penjaminan pemerintah)	6,00%	5,28%
	5. BOPO <sup>1)</sup>	66,82%	65,73%
<b>IV.</b>	<b>LDR</b>	41,78%	30,60%
<b>V.</b>	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	12,40%	8,10%
	3. Posisi Devisa Neto (PDN)	3,43%	1,09%

<sup>1)</sup> BOPO = biaya operasional termasuk biaya bunga dan beban PPAP dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga.

# Tanggung Jawab atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Central Asia Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

## DEWAN KOMISARIS



**Eugene Keith Galbraith**

Presiden Komisaris



**Cyrillus Harinowo**

Komisaris



**Tonny Kusnadi**

Komisaris



**Raden Pardede**

Komisaris



**Renaldo Hector Barros**

Komisaris

## DIREKSI



**Djohan Emir Setijoso**

Presiden Direktur



**Aswin Wirjadi**

Wakil President Direktur



**Jahja Setiaatmadja**

Wakil President Direktur



**Dhalia Mansor Ariotedjo**

Direktur




**Subur Tan**

Direktur



**Suwignyo Budiman**

Direktur



**Anthony Brent Elam**

Direktur